
**PENGUNAAN METODE BENEISH RATIO INDEX DALAM PENDETEKSIAN FRAUD
DALAM LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) TAHUN 2019-2021
(Studi Kasus Pada Sektor Farmasi)**

Oleh

Dede Pramurza

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci

Email: dedepramurza@gmail.com

Article History:

Received: 18-06-2023

Revised: 23-06-2023

Accepted: 21-07-2023

Keywords:

Beneish Ratio Index,
Pharmacy

Abstrak: *This research aims to: 1. What percentage of pharmaceutical companies on the IDX Preode in 2019-2021 are classified as manipulators? 2. What percentage of Pharmaceutical companies on the IDX Preode in 2019-2021 are classified as Non-Manipulators? 3. What percentage of pharmaceutical companies on the IDX Preode for 2019-2021 are classified as Gray Companies? The research methodology used is descriptive qualitative and quantitative descriptive approaches. Research results namely; 1. The percentage of manipulator companies in pharmaceutical companies in 2019 is 12.5%, in 2020 it is 7.5% and in 2021 it is 7.5%. 2. The percentage of non-manipulator companies in pharmaceutical companies in 2019 is 67.5%, in 2020 it is 75% and in 2021 it is 77.5%. 3. The percentage of gray companies in pharmaceutical companies in 2019 is 20%, in 2020 it is 17.5% and in 2021 it is 15%*

PENDAHULUAN

Di Era globalisasi ini perkembangan Teknologi dan media masa pada saat ini menjadi kan kegiatan dan persaingan bisnis yang semakin ketat dari berbagai sisi, Perusahaan dituntut untuk mampu mengembangkan dan mengalokasikan sumber daya dengan baik sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan dan investor. Laporan keuangan merupakan indikator informasi keuangan suatu perusahaan yang ditampilkan secara terstruktur. Secara umum, laporan keuangan memberikan gambaran tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. informasi ini berguna bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan, baik pihak intern untuk keperluan untuk membuat keputusan ekonomi, sekaligus menunjukan pertanggung jawaban atas penggunaan sumber daya yang di percayakan.

Berkaitan dengan pelaporan keuangan, kecurangan diartikan sebagai tindakan yang sengaja dilakukan yang mengakibatkan salah saji materil dalam pelaporan keuangan (*Generally Accepted Auditing Standard – GAAS*, 2006). Salah saji yang terdapat dalam laporan keuangan yang curang merupakan salah saji yang disengaja untuk menipu pengguna laporan keuangan. Sumber dari salah saji ini meliputi manipulasi atau pemalsuan catatan akuntansi, salah saji atau penghilangan yang disengaja dari laporan keuangan, dan

kesalahan penerapan prinsip akuntansi. Kecurangan pada laporan keuangan di satu sisi dapat memberikan keuntungan bagi para pelaku bisnis karena mereka dapat melebih-lebihkan hasil usaha (*overstated*) dan kondisi keuangan mereka sehingga laporan keuangan mereka terlihat baik dalam pandangan publik. Akan tetapi, meningkatnya kecurangan laporan juga sangat merugikan publik yang sangat menggantungkan pengambilan keputusan mereka berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Skandal kecurangan laporan keuangan yang terjadi pada tingkat perusahaan telah terjadi dimana-mana. Di Amerika Serikat, pelaku pasar modal dan masyarakat pada umumnya sempat digemparkan oleh skandal kecurangan akuntansi yang melibatkan banyak perusahaan besar seperti *Enron Corporation*, *WorldCom*, *Xerox*, *Tyco*, *Qwest*, dan lain-lain. *Enron Corporation* melakukan kecurangan dengan mendongkrak laba dan menyembunyikan utang lebih dari \$1 miliar dengan menggunakan perusahaan di luar pembukuan (*off-the-books partnership*), memanipulasi pasar listrik dan energi di Texas dan California. Skandal ini telah menyebabkan kerugian kapitalisasi pasar sebesar \$70 miliar yang menghancurkan sejumlah besar investor, karyawan, maupun para pensiunan. Sedangkan di Indonesia, kecurangan akuntansi ini juga banyak terjadi dalam level perusahaan, baik perusahaan swasta maupun pemerintah. Pada 6 Desember 2012, diumumkan skor Indonesia dalam *Corruption Perception Index* (CPI) adalah 32 dan menempati urutan ke 118 dari 176 negara yang diukur tingkat korupsi (*Transparency International*, 2012). Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kasus-kasus yang terkait dengan isu korupsi dan praktek kecurangan seperti likuidasi beberapa bank, diajukannya manajemen BUMN maupun swasta ke pengadilan, kasus kejahatan perbankan, manipulasi pajak, dan lain-lain (Wilopo, 2006).

Terjadinya kecurangan yang tidak dapat terdeteksi, dapat memberikan efek yang merugikan dan cacat bagi proses pelaporan keuangan. Adanya kecurangan berakibat serius dan membawa banyak kerugian. Konsekuensinya adalah deteksi terhadap kecurangan menjadi isu penting. Kemampuan untuk melakukan identifikasi kecurangan secara cepat menjadi suatu kebutuhan. Namun pendeteksian terhadap financial statement fraud tidak selalu mendapatkan titik terang karena berbagai motivasi yang mendasarinya serta banyaknya metode untuk menilai adanya kecurangan tersebut. Menurut teori *Cressey* (Hall dan Singleton, 2007).

Salah satu teknik deteksi yang berfokus pada kecurangan laporan keuangan untuk menentukan apakah perusahaan merupakan manipulator atau tidak adalah dengan menggunakan Beneish Model yang dikembangkan dan ditemukan oleh Beneish (1999). Beneish Model mencakup delapan rasio untuk mengidentifikasi adanya kecurangan keuangan (*financial fraud*) atau kecenderungan untuk melakukan manipulasi laba (*earning manipulation*). Delapan rasio tersebut di antaranya adalah *Days Sales in Receivable Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), *Depreciation Index* (DEPI), *Selling General and Administrative Expense Index* (SGAI), *Total Accrual to Total Asset* (TATA), dan *Leverage Index* (LVGI).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini perumusan masalah yang diajukan adalah :

1. Berapa persentase perusahaan Farmasi di BEI Preode tahun 2019-2021 yang tergolong Manipulatur ?
2. Berapa persentase perusahaan Farmasi di BEI Preode tahun 2019-2021 yang tergolong Non Manipulatur ?
3. Berapa persentase perusahaan Farmasi di BEI Preode tahun 2019-2021 yang tergolong Grey Campany ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam peneltian ini adalah :

1. Untuk mengetahui berapa persentase perusahaan Farmasi di BEI Periode 2019-2021 yang tergolong Manipulatur ?
2. Untuk mengetahui berapa persentase perusahaan Farmasi di BEI Priode 2019-2021 yang tergolong Non Manipulatur ?
3. Untuk mengetahui berapa persentase perusahaan Farmasi di BEI Priode 2019-2021 yang tergolong Grey Campany ?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mencadarkan karakteristik individu atau kelompok. Penelitian ini menilai sifat dari kondisi-kondisi yang tampak.

2. Analisis Deskriptif Kualitatif

Metode ini yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis data keuangan yang ada didalam laporan keuangan dengan cara menggunakan konsep sebagai acuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Kimia Farma adalah perusahaan yang lahir dari kebijakan pemerintah untuk menasionalisasi perusahaan-perusahaan asing di Indonesia dan merupakan perusahaan industri farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda di tahun 1817. Kimia Farma pada awalnya adalah "NV Chemicalien Handle Rathkamp & Co". Berdasarkan kebijaksanaan nasionalisasi atas eks perusahaan Belanda, pada tahun 1958 Pemerintah Republik Indonesia melakukan peleburan sejumlah perusahaan farmasi menjadi "PNF (Perusahaan Negara Farmasi) Bhinneka Kimia Farma". Kemudian pada tanggal 16 Agustus 1971, bentuk badan hukum PNF diubah menjadi Perseroan Terbatas, sehingga nama perusahaan berubah menjadi "PT Kimia Farma (Persero)".

Kalbe Farma (Kalbe) didirikan di Jakarta, Indonesia pada tahun 1966 dengan visi menjadi perusahaan produk kesehatan Indonesia terbaik dengan skala internasional.

PT Merck Tbk ("Merck" atau "Perseroan") didirikan pada tanggal 14 Oktober 1970, berdasarkan Akta Notaris Eliza Pondaag, SH No.29 tertanggal 14 Oktober 1970 melalui surat keputusan Menteri Kehakiman No.J.A.5/173/6 tanggal 28 Desember 1970 yang dimuat dalam Lampiran No.202 pada Lembaran Negara No.34 tanggal 27 April 1971. Merck adalah salah satu perusahaan pertama yang mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) tahun 1981 dan mengumumkan statusnya sebagai

perusahaan publik.

Perseroan didirikan di Jakarta pada tanggal 20 Oktober 1952 oleh Bapak Soedarpo Sastrosatomo dan Ibu Minarsih Soedarpo Sastrosatomo Wiranatakusumah dengan nama N.V. Perseroan Dagang (NVPD) SOEDARPO CORPORATION, berdasarkan Akta Perseroan Terbatas N.V. Perseroan Dagang Soedarpo Corporation No. 32 tertanggal 20 Oktober 1952 yang diperbaiki dengan Akta Perubahan No. 14 tertanggal 5 Mei 1953, keduanya dibuat di hadapan Raden Meester Soewandi, Notaris di Jakarta, yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.J.A.5/43/20 tanggal 27 Mei 1953, didaftarkan dalam register di Kantor Panitera Pengadilan Negeri di Jakarta pada tanggal 5 Juni 1953 di bawah No.683, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.56 tanggal 14 Juli 1953, Tambahan No.421.

PT Tempo Scan Pacific Tbk ("Perseroan") dan entitas anaknya merupakan bagian dari kelompok usaha swasta nasional Grup Tempo yang telah memulai usaha perdagangan produk farmasi sejak tahun 1953

Tabulasi Hasil Perhitungan Beneish Ratio Index Perusahaan Farmasi Tahun 2019 – 2021

DSRI					
Tahun	Kode Perusahaan				
	KAEF	KLBF	MERK	SDPC	TSPC
2019	M	N	G	N	N
2020	N	N	N	N	G
2021	N	N	N	N	N
GMI					
Tahun	Kode Perusahaan				
	KAEF	KLBF	MERK	SDPC	TSPC
2019	G	G	N	G	N
2020	G	G	N	N	G
2021	G	G	M	G	N
AQI					
Tahun	Kode Perusahaan				
	KAEF	KLBF	MERK	SDPC	TSPC
2019	N	N	N	N	N
2020	M	G	N	N	G
2021	N	M	G	N	N
SGI					
Tahun	Kode Perusahaan				
	KAEF	KLBF	MERK	SDPC	TSPC
2019	N	N	G	G	N
2020	N	N	N	N	N
2021	G	G	M	N	N
DEPI					
Tahun	Kode Perusahaan				
	KAEF	KLBF	MERK	SDPC	TSPC

2019	M	G	N	G	N
2020	N	N	N	N	N
2021	N	N	N	N	N
SGAI					
Tahun	Kode Perusahaan				
	KAEF	KLBF	MERK	SDPC	TSPC
2019	M	N	N	N	N
2020	N	M	M	N	N
2021	N	N	N	N	N
LVGI					
Tahun	Kode Perusahaan				
	KAEF	KLBF	MERK	SDPC	TSPC
2019	N	M	N	N	N
2020	N	G	N	N	N
2021	N	N	N	N	N
TATA					
Tahun	Kode Perusahaan				
	KAEF	KLBF	MERK	SDPC	TSPC
2019	M	N	N	N	N
2020	N	N	N	N	N
2021	N	N	N	N	N

Keterangan:

M = Perusahaan Manipulator
N = Perusahaan Non Manipulator
G = Perusahaan Grey

Persentase Perusahaan Manipulator

Berikut adalah hasil perhitungan persentase perusahaan tergolong manipulator:

1. Perusahaan Manipulator tahun 2019
= $5/40 \times 100\% = 12,5\%$
2. Perusahaan Manipulator tahun 2020
= $3/40 \times 100\% = 7,5\%$
3. Perusahaan Manipulator tahun 2021
= $3/40 \times 100\% = 7,5\%$

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa persentase perusahaan yang tergolong manipulator tertinggi terdapat pada tahun 2019 yaitu sebesar 12,5%, sedangkan pada tahun 2020 dan 2021 adalah sebesar 7,5%.

Persentase Perusahaan Non Manipulator

Berikut adalah hasil perhitungan persentase perusahaan tergolong non manipulator:

1. Perusahaan Non Manipulator tahun 2019
= $27/40 \times 100\% = 67,5\%$
2. Perusahaan non Manipulator tahun 2020
= $30/40 \times 100\% = 75\%$
3. Perusahaan non Manipulator tahun 2021
= $31/40 \times 100\% = 77,5\%$

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa persentase perusahaan yang tergolong non manipulator pada tahun 2019 adalah sebesar 67,5%, pada tahun 2020 persentase perusahaan non manipulator adalah sebesar 75%, dan pada tahun 2021 persentase perusahaan non manipulator adalah sebesar 77,5%.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persentase perusahaan manipulator pada perusahaan farmasi tahun 2019 adalah sebesar 12,5%, pada tahun 2020 adalah sebesar 7,5% dan pada tahun 2021 adalah sebesar 7,5%.
2. Persentase perusahaan non manipulator pada perusahaan farmasi tahun 2019 adalah sebesar 67,5%, pada tahun 2020 adalah sebesar 75% dan pada tahun 2021 adalah sebesar 77,5%.
3. Persentase perusahaan golongan grey pada perusahaan farmasi tahun 2019 adalah sebesar 20%, pada tahun 2020 adalah sebesar 17,5% dan pada tahun 2021 adalah sebesar 15%.

Saran

1. Diharapkan agar penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah sampel perusahaan agar dapat memprediksi financial statemen fraud pada sektor lain.
2. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat memperpanjang periode pengamatan agar dapat mengetahui konsistensi suatu perusahaan yang tergolong kedalam manipulator, non manipulator dan grey company.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arens & Dkk (2008). Auditing dan Jasa Assurance. Edisi Keduabelas. Jilid 1. Terjemahan oleh Herman Wibowo. Jakarta: Erlangga
- [2] Dede Pramurza (2023), Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021, 1305 JISOS Jurnal Ilmu Sosial Vol. 2, No.1, Februari 2023
- [3] Dewi Oktavia (2018) Pendeteksian Financial Statement Fraud dengan menggunakan Beneish Ratio Index (Studi Kasus pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 dan 2017, Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- [4] Dinasmara & Adiwibowo (2020) Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan menggunakan Beneish M-Score dan Prediksi Kebangrutan Menggunakan Alaman Z-Score (Studi

-
- Empiris pada Perusahaan yang Termasuk dalam Indeks LQ – 45 Tahun 2016 – 2018), Diponerogo Journal Of Accounting, Vol 9. Hal 1-15
- [5] Febrianto, H. G., & Fitriana, A. I. (2020). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Diamond Dalam Perspektif Islam (Studi Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia). Jurnal Profita.
 - [6] Hall, James A. dan Tommie Singleton. 2007. Audit dan Assurance Teknologi Informasi, Edisi 2. Terjemahan Dewi Fitriyani. Jakarta: Salemba Empat.
 - [7] Hema Christy efitasari (2013) Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan (Financial Statement Fraud) dengan menggunakan Beneish Ratio Index dalam Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011, skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
 - [8] Hery. (2016). Audit dan Asuransi (Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional). Jakarta: PT Grasindo.
 - [9] Irsutami & Sapriadi (2020) Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Model Beneish, Journal of Applied Accounting and Taxation, Vol 5. Hal 36-49
 - [10] Kurnianingsih & Siregar (2019) Metode Beneish Ratio Index dalam Pendeteksian Financial Statement Fraud (Studi Kasus Perusahaan Konsumsi di Bursa Efek Indonesia), Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM), Vol 6. Hal 10- 16
 - [11] Murdihardjo & Dkk (2021) Penggunaan Metode Beneish Ratio dalam Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan, Jurnal Akuntansi, Vol 10. Hal 179-184
 - [12] Ramadhani & Nurbaiti (2020) Pengaruh Fraud Diamond terhadap pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan menggunakan Beneish Ratio Index, Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online), Vol 04 Hal 262-277
 - [13] Sentari & Saepudin (2021) Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan menggunakan Metode Beneish Ratio Index pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia dan Farmasi yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2019, Jurnal Prosiding Seminar Sosial Politik, Bisnis, Akuntansi dan Teknik. Hal 262-272
 - [14] Supadmini & Magdalena (2021) Pendeteksian Fraudulent Financial Reporting dengan pendekatan Beneish Ratio pada perusahaan Manipulatur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, JRAMB
 - [15] Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UMB Yogyakarta, Vol 7. Hal 155-161.
 - [16] Wells, J. T. (2001). Irrational Ratios. Journal of Accountancy, 80–84.
 - [17] Wilopo (2006) Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Studi Pada Perusahaan Publik Dan Badan Usaha Milik Negara Di Indonesia, Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang, Hal 21-69
 - [18] Yulianan & Dkk (2021) Beneish M-Score Model untuk mendeteksi kecurangan keuangan BUMN di Indonesia, Jurnal Inovasi Penelitian, Hal 765-774
 - [19] Zulzilawati (2021) Penggunaan Beneish Ratio Index sebagai alat Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019, Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN).

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN